BAB III
OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi arsiparis sebagai variabel bebas (*Independent*) dan kinerja arsiparis sebagai variabel terikat (*dependent*). Objek sasaran penelitian ini dilakukan pada arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yang berdasarkan tujuannya merupakan penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, kemudian penelitian pengujian (verifikatif) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada. Tujuan dari penelitian verifikatif ini adalah untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang sudah diajukan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan jenis dan tujuan dari penelitian diatas, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* (penelitian eksplanasi). Metode *explanatory survey* (penelitian eksplanasi) yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanapiah Faisal (2007, hlm. 18) yang menjelaskan bahwa:

> Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk penelitan dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa

Rina Martawangi, 2020
PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA ARSIPARIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu

Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 14) "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka melalui metode *eksplanatory survey* (penelitian esplanasi), peneliti melakukan pengamatan dilapangan untuk mendapatkan data penelitan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket kepada arsiparis di DISPUSIPDA Jawa Barat yang menjadi responden penelitian, kemudian data yang diperoleh akan diolah menggunakan perhitungan statistik sehingga diketahui deskripsi atau gambaran mengenai tingkat kompetensi, dan tingkat kinerja arsiparis serta diketahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja arsiparis di DISPUSIPDA Jawa Barat

3.2.2. Variabel dan Oprasionalisasi Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:39) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (variabel stimulus/ prediktor/antecendent/ eksogen/bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen yang digunakan didalam penelitian ini adalah Kompetensi.
2. Variabel dependen (variabel output/kriteria/ konsekuen/endogen/ terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini adalah Kinerja Arsiparis.

Definisi operasional merupakan unsur yang sangat membantu dalam penelitian karena definisi operasional akan menunjukkan pada indikatorindikator, aspek-aspek variabel atau konstrak, dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kompetensi dan kinerja karyawan.

Tabel 3. 1
Oprasional Variabel Penelitian Kompetensi Arsip

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompetensi merupakan kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan” Hutapea dan Thoha (2008, hlm. 28)	1. Pengetahuan	1. Tingkat pengetahuan tentang jabatan fungsional arsiparis	Ordinal	1
		2. Tingkat pengetahuan tentang perundang-undangan kearsipan	Ordinal	2
		3. Tingkat pengetahuan tugas, pokok dan fungsi unit kerja	Ordinal	3
		4. Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip dinamis	Ordinal	4
		5. Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip statis	Ordinal	5
	2. Keterampilan	1. Tingkat keterampilan dalam pengidentifikasian arsip	Ordinal	6
		2. Tingkat keterampilan dalam pemberkasan arsip	Ordinal	7

		3. Tingkat keterampilan penataan dan penyimpanan arsip	Ordinal	8
		4. Tingkat keterampilan dalam penyeleksian arsip yang akan dimusnahkan	Ordinal	9
		5. Tingkat keterampilan dalam pemusnahan arsip	Ordinal	10
		6. Tingkat keterampilan dalam menyusun daftar dan inventaris arsip	Ordinal	11
		7. Tingkat keterampilan dalam pelayanan arsip	Ordinal	12
		8. Tingkat keterampilan dalam melakukan preservasi arsip	Ordinal	13
		9. Tingkat keterampilan dalam melakukan pengolahan dan penyajian arsip menjadi informasi	Ordinal	14
	3. Sikap	1. Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	15
		2. Tingkat kedisiplinan kedisplinan bekerja	Ordinal	16
		3. Tingkat kerjasama antar arsiparis	Ordinal	17

Tabel 3. 2
Oprasional Variabel Penelitian Kinerja Arsip

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	Item
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
Kinerja adalah catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu Bernadine & Rusell dalam (Winata, 2005 hlm. 96)	1. Kualitas	1. Kesesuaian pekerjaan saya dengan ketentuan teknis	Ordinal	18
		2. Kebermanfaatan laporan identifikasi arsip untuk penyusunan program arsip	Ordinal	19
		3. Kebermanfaatan daftar arsip sebagai akses dan sarana penemuan kembali arsip	Ordinal	20
		4. Kebermanfaatan usul musnah sebagai bahan pertimbangan dalam penilain arsip	Ordinal	21
		5. Kebermanfaaan daftar pemusnahan arsip sebagai pengendali sekaligus bukti kegiatan penyusutan	Ordinal	22
		6. Kebermanfaaan laporan layanan untuk mengetahui frekuensi penggunaan arsip	Ordinal	23
		7. kebermanfaatan informasi untuk kepentingan masyarakat melalui pemanfaatan JIKN	Ordinal	24

	2. Kuantitas	1. Ketercapaian Jumlah laporan identifikasi arsip sesuai target	Ordinal	25
		2. Ketercapaian Jumlah penyusunan daftar/nomor arsip sesuai target	Ordinal	26
		3. Ketercapaian Jumlah kegiatan pemusnahan dan daftar sesuai target	Ordinal	27
		4. Ketersediaan daftar informasi sesuai dengan SKP	Ordinal	28
	3. Ketepatan waktu	1. Ketepatan waktu dalam pengdentifikasian arsip	Ordinal	29
		2. Ketepatan waktu dalam pemberkasan arsip	Ordinal	30
		3. Ketepatan waktu pembuatan laporan usulan pemusnahan	Ordinal	31
		4. Ketepatan waktu kegiatan pemusnahan arsip	Ordinal	32
		5. Ketepatan waktu dalam pengentryan daftar informasi	Ordinal	33

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Pengamatan). Dengan demikian populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita (Abdurahman & Muhidin, 2011). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh arsiparis di DISPUSIPDA Jawa Barat. Jumlah arsiparis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi dan sampel penelitian

No	Jabatan	Jumlah Arsiparis
Arsiparis Terampil		
1	Arsiparis Terampil	14 Orang
2	Arsiparis Penyelia	2 Orang
Arsiparis Ahli		
1	Arsiparis Pertama	9 Orang
2	Arsiparis Muda	12 Orang
3	Arsiparis Madya	2 Orang
Jumlah		38 Orang

Sumber: Bagian Kepegawaian (yang telah diolah)

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam menunjang pencarian fakta dan pengumpulan data guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan kasus penelitian ini, diperlukan pemahaman tentang permasalahan yang ada dilapangan, berikut ini teknik yang akan dilakukan oleh penulis

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, yaitu pengambila data melalui kuisioner dari responden. Penyusunan kuisioner tersebut tentu beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti yaitu : Kompetensi, dan Kinerja Arsiparis. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan tertutup, di mana jawaban dari setiap pertanyaan tersebut telah disiapkan sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah tersedia.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrument ini dilakukan melakui pengujian baliditas dan realibilitas. Instrument yang valid berarti instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika insturmen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas insturmen penelitian, yaitu validiras logis *(logical validity)* dan validitas empiric *(empirical validity).* Suharmi Arikunto dalam (Abdurahman & Muhidin, 2017)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument menurut penelitian Abdurahman dan Muhidin (2011) adalah sebagai berikut:

a. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Untuk memudahkan pengujian validitas peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS v 25, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start → All Programs → IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian;
d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;

e. Jika sudah, klik ***Analyze → Corellate → Brivariate***;

f. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom ***variables***;

g. Klik ***Ok***;

h. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:

1) Jika r hitung > r tabel, maka item dinyatakan valid

2) Sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka item dinyatakan tidak valid

Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan pada 20 orang Arsiparis di PT. KAI (Kereta Api Indonesia). Hasil dari uji tetsebut terhadap variabel kompetensi arsiparis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Arsiparis

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
1	0,825	0,444	Valid
2	0,814	0,444	Valid
3	0,649	0,444	Valid
4	0,707	0,444	Valid
5	0,549	0,444	Valid
6	0,549	0,444	Valid
7	0,630	0,444	Valid
8	0,617	0,444	Valid
9	0,740	0,444	Valid
10	0,548	0,444	Valid
11	0,469	0,444	Valid
12	0,312	0,444	Tidak Valid
13	0,606	0,444	Valid
14	0,484	0,444	Valid
15	0,601	0,444	Valid
16	0,450	0,444	Valid
17	0,633	0,444	Valid

Sumber: lampiran

Uji Validitas pada variabel kinerja arsiparis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Arsiparis

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
1	0,480	0,444	Valid
2	0,717	0,444	Valid
3	0,777	0,444	Valid
4	0,813	0,444	Valid
5	0,778	0,444	Valid
6	0,785	0,444	Valid
7	0,606	0,444	Valid
8	0,733	0,444	Valid
9	0,657	0,444	Valid
10	0,755	0,444	Valid
11	0,755	0,444	Valid
12	0,662	0,444	Valid
13	0,723	0,444	Valid
14	0,653	0,444	Valid
15	0,531	0,444	Valid
16	0,566	0,444	Valid

Sumber: lampiran

Berdasarkan tabel 3.4 dan 3.5 menunjukkan bahwa variabel kompetensi ada satu item yang memiliki hasil r hitung lebih kecil dari r tabel α = 5%. Sedangkan variabel kinerja, seluruh item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel kompetensi yang valid sebanyak enam belas item dan variabel kinerja juga sebanyak enam belas item.

2. Uji Reabilitas

Dalam Abdurahman dan Muhidin (2011) Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reabilitas instrument. Suatu instrument pengukuran dikatakan reabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji raelibilitas insturmen dilakukan dengan tujan untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen). Diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, realatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur relibilitas instrument penelittian adalah sebagai berikut:

a. Menyebarkan instrument yang akan diuji reabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya ememeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan ntuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Untuk menguji reabilitas instumen dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi IBM SPSS v 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start → All Programs → IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian;

d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze → Scale → Reabillity Analysis***;
f. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom ***variables***;
g. Kemudian, klik ***Statistics → Scale if item deleted***
h. Klik ***Continue;***
i. Lalu, klik ***Ok***;
j. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
    1) Jika alpha > r tabel, maka angket dinyatakan konsisten (Reliabel)
    2) Sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka angket dinyatakan tidak konsisten (Reliabel)

Uji Reabilitas pada variabel kinerja arsiparis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Uji Reabilitas

Variabel	r_{xy}	r_{tabel} 5%	Keterangan
X	0,893	0,444	Reliabel
Y	0,924	0,444	Reliabel

Sumber: lampiran

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan seluruh hasil r hitung seleuruh variabel lebih besar dari r tabel untuk α = 5%, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel item pernyataan untuk variabel kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis dinyatakan reliable. Jadi seluruh data dalam penelitian ini layak dipercaya.

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian pertama yaitu pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi dapat normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/dihindari. Pengujian

normalitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunkan aplikasi SPSS 25, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk menguji reabilitas instumen dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi IBM SPSS v 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start → All Programs → IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom ***Name*** baris pertama ketik **X** dan kolom **Label** ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom ***Name*** baris kedua ketik **Y** dan kolom **Label** ketik **Kinerja Arsiparis;**
d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze → Regression → Linier***;
f. Selanjutnya, masukan **Variabel Kompetensi Arsiparis** pada kolom ***Variable Independent*** dan **Variabel Kinerja Arsiparis** pada kolom ***Dependent***
g. Klik ***Save*** lalu klik ***Unstandardized***
h. Klik ***Continue;***
i. Lalu, klik ***Ok***;
j. Setelah muncul variabel baru dengan nama **RES_1, klik *Analyze → Non Parametric test → Legacy Dialogs;***
k. Kemudian masukan ***Unstandardized*** ke kolom ***Test Variable List;***
l. Beri centang di kolom **Normal**;
m. Klik **Ok**
n. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
    1) Jika Nilai Signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal
    2) Sebaliknya jika Nilai Signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujaian homogenitas melalui SPSS yaitu sebagai berikut:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start*** → ***All Programs*** → ***IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik **X** dan kolom Label ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik **Y** dan kolom Label ketik **Kinerja Arsiparis**;
d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze → Compare Means → One Way ANOVA***;
f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan Variabel **Kinerja Arsiparis** ke kotak ***Dependent List*** dan Variabel **Kompetensi Arsiparis** ke kotak ***Factor***;
g. Kemudian, klik tombol ***Options*** dan centang ***Homogenity of vaiance test.***
h. Klik ***Continue***;
i. Lalu, klik **Ok**;
j. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
    1) Jika Signifikansi > 0,05, maka kelompok data tidak sama
    2) Sebaliknya jika Signifikansi < 0,05, maka kelompok data adalah sama

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kata *linier* berarti hubungan yang dimaksud hubungan yang seperti garis lurus.

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS v 25

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start*** → ***All Programs*** → ***IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik **X** dan kolom Label ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik **Y** dan kolom Label ketik **Kinerja Arsiparis**;
d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze*** → ***Compare Means*** → ***Means***;
f. Setelah itu akan muncul kotak dialog ***Means***
g. Pindahkan item variable ***Kinerja Arsiparis*** ke Kotak ***Dependent List*** dan variabel ***Kompetensi Arsiparis*** pada ***Independent List***
h. Masih pada kotak ***Means***, klik ***Options***, sehingga tampil kotak dialog Options. Pada kotak dialog ***Statistics for First Layer*** pilih **test *for linearity*** dan semua perintah diabaikan.
i. Jika sudah, klik ***Continue*** sehingga kemabali ke kotak ***dialog Options***.
j. Klik **Ok**
k. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
    1) Jika nilai Sig deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat
    2) Jika nilai Sig deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variable mempengaruh variable yang lainnya. Agar data tersebut dapat bermanfaat, maka harus dianalisis terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 159) berpendapat bahwa Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel

Untuk mencapai tujuan analisis data menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 159) tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel ang diteliti. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya

Tabel 3. 7
Pola Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Setuju	4
2	Cukup Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 108)

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dimasukan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	…	N	
1								
2								
3								
N								

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistic inferensial.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam tenis, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, ataupun melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, 2006) . Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini, yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikuantifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul dan kemudian menghitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam empat alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel atau grafik
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{akor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesoner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3. 9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	25,00% - 43,75%	Rendah
2	43,75% - 62,50%	Kurang
3	62,50% - 81,25%	Cukup Tinggi
4	81,25% - 100%	Tinggi

Sumber: Umi Narimawati 2010, hlm.85

Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Merujuk pada pendekatan kuantitatif, statistik uji yang digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Regresi sederhana.

3.2.7.2. Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial menurut Abdurahman & Muhidin (2011) yaitu:

> Statistik inferensial *(inferential statistics)* membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan sengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode statistic inferensial berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan.

Analisis data inferensial yang digunakan adalah statistika parametrik. Data variabel yang diukur di dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk skala ordinal, sedangkan syarat data yang harus di ukur di dalam penelitian menggunakan statistic parametrik adalah skala interval. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu harus mentransformasikan data ordinal menjadi interval. Secara teknis operasional pengubahan data ordinal ke interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor tiga, yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja Arsiparis yang ada di Dinas dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2.7.3.1. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat. Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotsis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti langkah-langka berikut ini:

1. **Merumuskan hipotesis statistik**

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah Provinsi Jawa Barat

$H_1 : \beta \neq 0$, Berarti terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah Provinsi Jawa Barat

2. Persamaan Regresi sederhana

Analisis regresi sederhana ini, setidaknya ada empat kegiatan yang dapat dilaksanakn menurut M. Nazir dalam Abdurahman & Muhidin (2011) diantaranya:

a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
b. Menguji beberapa besar variable dependen dapat diterangkan oleh variable independen.
c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
d. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori. Peneliti menggunkan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel tak bebas (nilai duga)

X = Variabel kompetensi arsiparis

α = Penduga bagi intersap (a), nilai konstanta nilai Y jika X = 0

b = Penduga bagi koefisien regresi (β), nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) Variabel Y.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start*** → ***All Programs*** → ***IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik **X** dan kolom Label ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik **Y** dan kolom Label ketik **Kinerja Arsiparis**;

d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze → Regression→ linier***;
f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan Variabel **Kinerja Arsiparis** dan Variabel **Kompetensi Arsiparis** ke kotak ***Variabels***;
g. Lalu, klik **Ok**;
h. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
   1) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
   2) Sebaliknya, jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

3. Uji Signifikansi

Dalam melakukan uji signifikansi pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start → All Programs → IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik **X** dan kolom Label ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik **Y** dan kolom Label ketik **Kinerja Arsiparis**;
d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze → Regression→ linier***;
f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan Variabel **Kinerja Arsiparis** dan Variabel **Kompetensi Arsiparis** ke kotak ***Variabels***;
g. Lalu, klik **Ok**;

4. Koefisien korelasi

Koefisien korealsi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan erat

dari kedua variabel. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari *Karl Person* dalam (Abdurahman & Muhidin, 2011, hlm. 193):

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2].[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: -1 < r < +1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berart. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam koefisien korelasi ini dengan menggunakan program SPSS adalah:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start*** → ***All Programs*** → ***IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik **X** dan kolom Label ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik **Y** dan kolom Label ketik **Kinerja Arsiparis**;
d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze → Corellate→ Bivariate***;
f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan Variabel **Kinerja Arsiparis** dan Variabel **Kompetensi Arsiparis** ke kotak ***Variabels***;
g. Pastikan mencentang ***Person*** di kolom ***Corellation Coefficients.***
h. Lalu, klik **Ok**;
i. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
    1) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
    2) Sebaliknya, jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

Tabel 3. 10
Pedoman untuk Memberikan Interpertasi Koefisien Korealsi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2013:250)

5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antar varibel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*.

Dengan menggunakan bahasa sederhana, r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antara variabel yang dikaji, secara konsep menunjukan hubungan kausalias.

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh varabel bebas terhadap terhadap variabel terikat atau besarnya

kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu di kali seratu persen($r^2 \times 100\%$).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam koefisien korelasi ini adalah:

a. Buka program SPSS dengan klik ***Start*** → ***All Programs*** → ***IBM SPSS Statistics 25***;
b. Pada Halaman SPSS 25, klik ***Variable View***;
c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik **X** dan kolom Label ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik **Y** dan kolom Label ketik **Kinerja Arsiparis**;
d. Lalu, klik ***Data View*** isikan skor angket yang diperoleh;
e. Jika sudah, klik ***Analyze → Regression → Linear***;
f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, pindahkan variable ***Kinerja Arsiparis*** ke Kotak ***Dependent List*** dan variabel ***Kompetensi Arsiparis*** pada ***Independent List;***
g. Lalu, klik **Ok**;